BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.[1] Dari pengertian tersebut dapat kita garis bawahi bahwa interaksi menjadi kata kunci keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi ini akan tercapai jika proses pembelajaran akan berlangsung secara aktif. Oleh karena itu, guru harus membuat perencanaan yang baik agar kegiatan pembelajaran aktif dapat terlaksana.

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yag lebih banyak melibatkan aktifitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman kompetensinya.[2] Hal ini tentunya dapat terjadi jika kegiatan pembelajaran dapat menarik minat peserta didik. Oleh karena itu agar peserta didik tergugah untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, maka guru harus dapat menciptakan pembelajaran itu menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

---

[1] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 5
[2] Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan-Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa adanya perasaan terpaksa dan tertekan.[3] Dalam pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik merasa tertarik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menjadikan pemebelajaran itu menyenangkan adalah dengan menggunakan model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang menarik.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah bagian dari pembelajaran Agama Islam yang mampu mengarahkan dan menghantarkan peserta didik ke fitrah yang benar. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaal iman apabila dia memiliki budi perkerti atau akhlak yang mulia. Oleh karena itu masalah akhlak merupakan salah satu pokok ajaran islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama islam untuk diajarkan kepada peserta didik. Hal tersebut mendapatkan perhatian penuh dari guru, orang tu, serta pihak-pihak yang berkecimpung di dalamnya. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.[4]

Di Madrasah Ibtidaiyah, Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana

---

[3] *Ibid*, 194

[4] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 138-139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan abad islami memalui pemberian contoh-contoh akhlak dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran aqidah akhlak memiliki konstribusi dalam pemberian motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan al;akhlaqul karimah dan abad islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestadi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta qada dan qodar.[5]

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MI Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro terhadap siswa kelas IV mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Asmaul Husna. Dari evaluasi awal yang dilakukan pada siswa kelas IV yang berjumlah 16 siswa, sebanyak 9 siswa memperoleh nilai dibawah 75 dan 6 siswa memperoleh nilai diatas 75. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran belum berhasil secara klasikal dan individu, dikarenakan nilai evaluasi dari pemahaman siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan sebesar 75. Hal ini menunjukan pemahaman siswa terutama mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal itu disebabkan karena guru hanya menggunkan matode ceramah, dan tanya jawab. Sehingga siswa merasa jenuh dan siswa kurang merespon materi yang diberikan oleh guru.[6]

---

[5] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi dan Lulusan dan Strandar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bhasa Arab di Madrasah*, 65.
[6] Hasil observasi pemahaman di MI Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro pada tanggal 16 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari persoalan tersebut, maka diperlukan upaya yang tepat agar permasalahan yang muncul dapat teratasi. Atas izin kepala sekolah maka peneliti bersama dengan guru kelas IV melakukan perbaikan dengan tujuan dapat meningkatakan pemahaman dengan menerepkan strategi *true or false* di kelas IV MI Muhammadiya 21 Kapas Bojonegoro. Dengan menggunakan stategi *true or false* guru akan lebih mudah mengetahui pemahaman siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya monoton dan pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Alasan dalam menggunkan strategi pembelajaran *true or false* adalah karena siswa kurang dapat membedakan arti asmaul husna dan juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan siswa dan meningkatkan keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dimana siswa lebih aktif dan mampu bekerjasama dengan maksimal. Dengan demikian belajar akan lebih berhasil bila siswa itu sendiri yang melakukannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan diharapkan dapat menumbuhkan semangat dalam belajar, karena itu dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi ingin menggunakan pembelajaran aktif dan menyenangkan menggunakan strategi *true or false*. Peneliti menerapkannya dalam suatu penenlitian tindak kelas (PTK) yang berjudul, **"Penerapan Strategi *True or False* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Asmaul Husna Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro."**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagi berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *true or false* untuk meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak materi asmaul husna siswa kelas IV MI Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak matei asmaul husna siswa kelas IV MI Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro setelah menggunakan strategi *true or false*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan strategi *true or false* untuk meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak materi asmaul husna siswa kelas IV MI Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak materi asmaul husna siswa kelas IV MI Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro setelah menggunakan strategi *true or false*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti pada siswa kelas IV dalam materi asmaul husna yaitu adalah penerapan strategi *true or false* untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model PTK Kurt Lewin dengan melakukan 2 siklus. Pada strategi *true or false* diharapkan siswa mampu meningkatkan pemahaman pokok bahasan asmaul husna. Maka peneliti dalam hal ini mengajak siswa agar mudah memahami atau menjawab pertanyaan yang sulit melalui strategi *true or* false. Strategi pembelajaran ini memiliki langkah-langkah kegiatan yang menyenangkan, menarik serta membangkitkan antusias siswa dalam belajar.

Peneliti memilih startegi *true or false* dengan alasan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan pemahaman siswa yang terdapat dalam materi pelajaran. Kesesuaian strategi *true or false* dengan materi pembelajaran sesuai. Karena dengan menggunakan strategi *true or false* materi asmaul husna memudahkan siswa untuk mengingat materi asmaul husna dan dapat memudahkan siswa memahami materi tersebut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MI Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro dengan:

1. Subjek yang diteliti difokuskan pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro semester ganjul tahun ajaran 2016/2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kela IV semester ganjil materi asmaul husna dengan menggunakan strategi *true or false*.
3. Kompetensi dasar:

   1.2 Meyakini Allah SWT sebagai As-Salam dan Al-Latif

   2.2 Mencontoh sifat Allah Swt. sebagai As-Salam dan Al-Latif

   3.2 Mengenal sifat-sifat Allah Swt. yang terkandung dalam al-Asma'al-Husna (as-salam dan al-latif).

   4.2 Melafalkan kalimah As-Salam dan Al-latif

   Dari beberapa kompetensi dasar diatas peneliti memfokuskan pada KD 3.2.
4. Indikator:

   1.2.1 Mensyukuri nikmat dengan mengucap Asmaul Husna (as-Salam dan al-Latif)

   2.2.1 Membiasakan perilaku dalam Asmaul Husna (as-Salam dan al-Latif)

   3.2.1 Menjelaskan pengertian Asmaul Husna (as-Salam, dan al-Latif).

   3.2.2 Menyebutkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna (as-Salam dan al-Latif)

   3.2.3 Menyebutkan contoh-contoh prilaku/ sifat-sifat dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan Asmaul Husna (as-Salam dan al-Latif)

   Dari beberapa indikator diatas, peneliti memfokuskan pada indikator 3.2.1, 3.2.2, dan 3.2.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Signifikasi Penelitian

a. Bagi siswa: melalui strategi true or false diharapkan menambah pemahaman siswa dalam pembelajran Aqidah Akhlak materi asmaul husna dan menganggap Aqidah Akhlak adalah pelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi guru: malalui strategi *true or false* diharapkan guru lebih kreatif dalam pembelajran mata pelajaran Aqidah Akhlak materi asmaul husna.

c. Bagi peneliti: untuk menambah wawasan peneliti tentang hak-hal yang berkaitan dengan pembelajaran serta sebagai wahana untuk melatih memecahkan masalah pembelajaran, khususnya dengan strategi pembelajaran true or false, yang nantinya bisa digunkan sebagai acuan bagi peneliti sejenis.

d. Bagi sekolah: penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi lembaga pendidikan di MI Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id